

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,” internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya”.⁷

Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses dalam penanaman ke dalam diri pribadi seseorang penguasaan secara mendalam akan nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan yang yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik , sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

*Pol*penghayatan terhadap suatu ajaran ,doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Internalisasi adalah upaya menghayati dan meneladani dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Kadena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai , perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan

⁷Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Blai Pustaka, 1989), 336.

proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik . Pertumbuhan itu terjadi ketika mereka menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pendidikan karakter, kemudian dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga membentuk karakter peserta didik yang menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan.

Tahap-tahap internalisasi nilai dalam pendidikan karakter mencakup tiga tahapan, yaitu ⁸:

- a. Transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan karakter dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk , tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari , dan peserta didik diminta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari , dan peserta didik diminta memberikan respons, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media Group, 1996), 153.

- c. Transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya sikap mental, dan kepribadiannya.

Internalisasi menurut Menurut Robert, sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan“ internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang”.⁹

Internalisasi merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pihak pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan yang merupakan nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa:

Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris . Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial .Pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya . Dalam konteks

⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta: 2004), 21.

Agama, para pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah menyatukan keberhargaan nilai dalam diri seseorang melalui pembiasaan, penanaman, pengorganisasian, penghayatan terhadap suatu ajaran untuk dijadikan sebagai sikap, perilaku, ucapan dan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam

Agama dipandang sebagai sumber nilai karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula, agama Islam memuat ajaran normatif yang berbicara tentang kebaikan yang seyogianya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya. Adapun ketinggian kedudukan manusia terletak pada ketakwaannya, yaitu aktivitas yang konsisten pada nilai-nilai ilahiah yang diimplementasikan dalam kehidupan sosial.

Dilihat dari asal datangnya dalam perseptif Islam terdapat dua sumber nilai, yaitu Tuhan dan manusia. Nilai yang datang dari Tuhan adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Nilai ini bersifat mutlak, tetapi implementasinya dalam bentuk perilaku bersifat relatif. Agama dipandang sebagai salah satu aspek kehidupan yang hanya berkaitan dengan aspek pribadi dan dalam bentuk ritual karena nilai agama hanya menjadi salah

¹⁰Heni Puspita Sari, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I*, (UIN Malang : Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2009), 12.

satu bagian dari sistem nilai budaya, tidak mendasari nilai budaya secara keseluruhan . Pelaksanaan ajaran agama dipandang cukup dengan melaksanakan ritual agama , sementara aspek ekonomi, sosial, dan budaya lainnya terlepas dari nilai-nilai agama penganutnya. Padahal, ibadah memiliki nilai sosial yang harus melekat pada orang yang melaksanakannya. ¹¹

Nilai-nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran , perasaan, keterkaitan maupun perilaku. ¹²

Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. ¹³

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi, pada dasarnya Islam merupakan suatu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait

¹¹Hasan Basri, *Kapita Seleksi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 161.

¹²Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), 260.

¹³H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 141.

satu sama lain, membentuk apa yang disebut teori-teori Islam baku.

14

Menurut Nashih Ulwan cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam” dapat melalui beberapa metode diantaranya keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman (sanksi).¹⁵

3. Macam-macam nilai agama Islam

Macam-macam nilai agama menurut Nurchois Madjid, sebagaimana dikutip oleh Nurchois Madjid“ ada beberapa nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan pendidikan yang mana ini merupakan inti dari pendidikan agama. Diantara nilai-nilai dasar yaitu : Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar “. ¹⁶

Mengkaji nilai –nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai agama Islam menyangkut dalam berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-poko yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 92.

¹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 162.

¹⁶Nurcholis madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000), 98.

a) Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga tempatnya diposisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan .

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seseorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut ¹⁷:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- c. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak mengahapi resiko.
- d. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- e. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi.

b) Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 125-153.

¹⁸Ibid., 124.

Syari'ah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Qur'an an As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para ajaran Islam.

Muhammad Alim, syari'ah sebagai “ peraturan-peraturan atau pokoknya digariskan oleh Allah agat manusia betpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan”

¹⁹

Menurut Taufik Abdullah, syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun mu'amalah. Nilai-nilai tersebut diantaranya ²⁰ :

- 1) Kedisiplinan dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- 2) Sosial dan kemanusiaan.
- 3) Keadilan, Islam sangat menunjang tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini dilihat dalam waris, jual, haad (hukuman), maupun pahala dan dosa.
- 4) Persatuan, hal ini terlihat pada sholat berjamaah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah.
- 5) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhan-Nya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Bahwa di dalam syari'ah secara detail terdapat nilai-nilai dan normadalam ajaran agama Islam. Hidup yang berpegangteguh pada syari'ah akan membawa kehidupannya untuk

¹⁹Ibid,. 131.

²⁰Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Dunia Islam Jilid 3*, (Jakarta : Ochyiar Baru Van Hoeve, 2002), 60.

selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah. Jadi, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syari'ah dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

3) Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. Nilai akhlak sangat penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercemin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku, perbuatan, ciptaan.²¹

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawih dalam bukunya *Tadzib al-akhlak* yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”.²²

Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya *Ihya' Ulum Ad-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku

²¹Ibid., 61.

²²Muhammad Alim., 151.

dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” .²³

Jadi, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl minan-nas*), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.²⁴

B. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang artinya mengukir.²⁵ Kata karakter juga diambil dari bahasa Inggris *character*.²⁶ Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut karakter.²⁷

²³Ibid., 152.

²⁴Rini Setyaningsih, *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga, 2017), Vol. 12, 68.

²⁵Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2010), 2.

²⁶Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 162.

²⁷Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, 3.

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Menurut Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter adalah “sama dengan kepribadian . Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari pembentukannya yang diterima dari lingkungan , misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.”²⁹

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan , kesadaran atau kemauan , dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “ *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu

²⁸Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 8.

²⁹Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, 5.

sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran atau penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.³⁰

Sebagai acuan atau panduan pemahaman tentang pendidikan karakter, sebaiknya kita mengacu pada beberapa pendapat yang bisa kita jadikan referensi.

Menurut Ratna Pendidikan karakter adalah “ sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-sehari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya”.³¹

Islam mempunyai tiga nilai utama nilai yang dijadikan pilar dalam pendidikan karakter dalam Islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan metujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw.³²

³⁰Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 3-4.

³¹Muhammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2012), 2-3.

³²Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektuf Islam Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

Menurut Winton Pendidikan karakter adalah “ Sebuah upaya sadardan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya”.³³

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif , berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.³⁴

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu bilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karkater atau watak , dan citra sekolah/madarasah tersebut di mata masyarakat luas.³⁵

3. Jenis Pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter

Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu :

a. Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

Langkah-langkah menerapkan PPK dalam pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara :

³³Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), 43.

³⁴Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, 7.

³⁵Mulyasa , *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pena Grafika, 2011),9.

- 1) Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran .
- 2) Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas relevan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.
- 4) Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan.

b. PPK Berbasis Budaya

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruan kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur dan pelaku pendidikan. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk didalamnya keseluruhan tata kelola sekolah , desain KTSP , serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mengimplementasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas suatu pendidikan . Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.³⁶

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

c. Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2004 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pasal 1 yaitu” kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler , dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 yaitu pada pasal 1 yaitu “ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian , kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

4. Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial , pertauran/ hukum , etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama , yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

manusia, dan lingkungan , serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

a. Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dalam pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b. Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara Tuhan YME.

c. Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup dhat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d. *Disiplin*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. *Kerja Keras*

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

f. *Percaya diri*

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setia keinginan dan harapannya.

g. *Mandiri*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁷

C. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

³⁷Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2011), 6-8.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.³⁸

2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi , bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan pendidik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- b. Misi ekstrakurikuler yaitu : (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.³⁹

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan
yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

³⁸Nashihin, “ Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia “, *Jurnal Ummul Qura*, 1, (Maret, 2015), 8-9.

³⁹Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2011),68.

b. Sosial

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Rekreatif

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yaitu menunjang proses perkembangan.

d. Persiapan karir

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁰

4. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- 1). Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2). Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3). Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4). Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5). Etos Kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

⁴⁰Ibid, 69.

- 6). Kemanfaatn sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁴¹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler berbagai macam-macam kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa yang religius dalam diri siswa sehingga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai- nilai Islam .

5.Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas , serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah.

Ekstrakurikuler keagamaan menurut DEPAG yaitu “ untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengamalkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan maampu mengamalkan dalam perkembangan, teknologi dan budaya” .⁴²

Dalam kegiatan esktrakurikuler keagamaan dikemas melalui beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, upacara hari besar

⁴¹Ibid, 69-70.

⁴²Departemen Agama RI, 2005, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Islam , Kegiatan OSIS/ Rohis, kesenian yang bernafaskan Islam dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran .

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pebelajar. Tujuannya untuk menggali dan memotivasi pebelajar dalam bidang tertentu. ⁴³

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam melakukan pembinaan terhadap pembentukan karakter siswa memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kota Majapahit*, (Malang: Jurnal Pedagogik), 2018, Vol. 05 No. 02, 198.